

**PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON ASSET TERHADAP RETURN SAHAM
(Studi Pada Perusahaan Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar di BEI 2018-2020)**

M. Anton Fatoni

Fakultas Ekonomi Universitas Tama Jagakarsa - Jakarta

ABSTRAKS

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018 – 2020 sebanyak 13 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya ada 11 perusahaan, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel berdasarkan purposive sampling. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel CR berpengaruh signifikan yaitu memiliki pengaruh negatif sebesar - 576.327 terhadap return saham, variabel DER berpengaruh positif sebesar 162.138 terhadap return saham dan ROA berpengaruh positif sebesar 233.714 terhadap return saham Sedangkan secara simultan variabel CR, DER, dan ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham sebesar 0.397 atau sebesar 39,7%.

Kata kunci: *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *ReturnOn Asset* (ROA) dan **Retur Saham**

PENDAHULUAN

Di awal Maret 2020, dunia dihebohkan dengan virus baru yang awalnya berasal dari Wuhan, China, yaitu virus Corona. Virus ini kemudian menyebar ke berbagai belahan dunia termasuk Indonesia. Banyak bidang yang sangat terganggu akibat pandemi tersebut salah satunya di bidang pasar modal. Banyaknya kuantitas perusahaan otomotif merupakan salah satu bukti, bahwa industri otomotif di Indonesia menarik perhatian banyak pihak. Suatu perusahaan diharapkan dapat terus berkembang. Sementara pengembangan tersebut membutuhkan modal. Modal itu sendiri menjadi salah satu aspek penting dalam perusahaan baik dalam pembukuan bisnis maupun pengembangannya. Para invetor pada

umumnya menggunakan teknik analisis fundamental untuk menilai kinerja perusahaan untuk mengestimasi *return*. Analisis fundamental adalah usaha untuk memprkirakan kesehatan dan prospek, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk bertumbuh dan menghasilkan laba di masa depan. Rasio likuiditas adalah sebuah cara untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, hal ini dapat diakibatkan karena tingginya CR perusahaan menunjukkan semakin tinggi pula kapabilitas manajemen perusahaan memenuhi kewajiban perusahaan untuk membuat para stokeholder merasa lebih safe memberikan modalnya ke perusahaan tersebut hal ini dapat memberikan dampak peningkatan return

saham yang disebabkan karena CR yang tinggi. *Debt To Equity Ratio* yang merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan struktur modal perusahaan melalui pinjaman yang diberikan pada perusahaan. DER juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari utang dalam permodalan (*financial Debt to Equity Ratio*). semakin tinggi DER berarti semakin tinggi pula risiko yang mungkin dihadapi perusahaan. Tingginya DER dapat mengurangi keuntungan dari perusahaan, DER merupakan perbandingan antara kewajiban perusahaan dengan modal perusahaan. Profitabilitas adalah rasio berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan operasi perusahaan, rasio ini dapat di hitung dengan ROA yang mengukur kemampuan menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan. ROA yang semakin tinggi menunjukkan semakin efektif

perusahaan memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, dengan semakin meningkatnya ROA maka kinerja perusahaan semakin baik. Saham merupakan salah satu surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal yang bersifat kepemilikan, nsaham dapat didefinisikan sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Seorang investor yang memutuskan untuk membeli saham maka investor menjadi pemilik atau pemegang saham perusahaan yang bersangkutan. Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan; kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, namaperusahaan, disertai dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya; persediaan yang siap untuk dijual dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*).

Tabel 1.

Perkembangan Rata-rata *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return on Asset* dan Return Saham Periode 2018-2020

NO	NAMA PRSHN	CR			DER			ROA			RETURN SAHAM		
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020
1	SMSM	2.13	2.16	2.48	0.71	0.73	0.62	21.1	24.3	19.6	3470	4780	4920
2	AUTO	1.94	1.36	1.34	0.42	0.38	0.36	8.45	7.32	3.26	6850	7240	6880
3	IMAS	1.04	1.09	0.87	2.43	2.39	2.10	2.67	0.32	0.29	4600	4550	3780
4	ASII	1.34	1.76	1.45	1.08	0.85	0.94	11.6	9.69	9.05	3867	4210	2850
5	GDYR	0.95	0.94	0.96	7.54	2.45	1.87	4.32	2.98	0.94	1970	1900	2750
6	INDS	3.87	2.95	2.98	0.79	0.87	0.92	0.89	1.47	1.82	2470	1890	1560
7	GJTL	2.76	2.94	1.91	1.79	1.84	2.36	0.87	1.43	1.58	1870	1730	1340
8	BRAM	1.26	1.89	1.97	0.48	0.69	0.73	2.76	5.21	4.75	2860	4760	5290
9	NIPS	1.02	1.28	1.39	2.18	1.84	1.91	4.27	4.12	2.79	329	472	521
10	PRAS	1.04	1.06	1.49	0.86	0.94	1.26	1.58	0.79	0.72	169	186	220
11	MASA	1.37	1.48	1.57	0.68	0.74	0.89	0.64	0.52	0.26	340	364	349
Rata - Rata		1.70	1.56	1.54	1.50	1.03	1.08	5.13	5.29	4.10	2617	2916	2769

Salah satu cara investor untuk berinvestasi di perusahaan adalah dengan membeli saham di perusahaan tersebut. Saham merupakan suatu gambaran dari kinerja keuangan. Jika return saham di perusahaan turun hal ini akan menunjukkan suatu informasi bahwa kinerja perusahaan sedang menurun. Sehingga return saham itu dipengaruhi oleh kinerja keuangan. Lalu investor tidak akan tertarik untuk

berinvestasi di perusahaan tersebut karena investor khawatir perusahaan tidak bisa memberikan suatu keuntungan. Rasio keuangan merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan di suatu perusahaan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA).

Tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap return saham di perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen di BEI tahun 2018- 2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap return saham di perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen di BEI tahun 2018- 2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap return saham di perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen di BEI tahun 2018-2020.
4. Dan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt TO Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan atau bersama-sama terhadap return saham di perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen di BEI tahun 2018- 2020.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas". Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian yang terstruktur dari hasil kinerja dan posisi keuangan atas proses akuntansi yang akan digunakan sebagai alat informasi tentang aktivitas perusahaan yang akan digunakan untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan Laporan Keuangan Menurut (Yadiati, 2017:18) menyatakan tujuan laporan keuangan, yaitu: 1. Menyediakan informasi yang berguna dalam pembuatan keputusan ekonomi. 2. Memberikan informasi berguna bagi investor dan kreditor untuk meramalkan, membandingkan, dan mengevaluasi arus kas potensial terkait jumlah, waktu, dan ketidakpastian. 3. Menyediakan informasi yang berguna untuk menilai kecakapan manajemen terkait pemanfaatan kekayaan perusahaan secara efektif sehingga tercapai

tujuan utama perusahaan. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang berguna bagi investor untuk meramalkan dan mengevaluasi arus kas, dan menilai kinerja manajemen atas pemanfaatan kekayaan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Jenis Laporan Keuangan Pada dasarnya ada 5 jenis laporan keuangan. Menurut (Septiana, 2019:16) menyatakan bahwa jenis laporan keuangan terdiri dari:

1. Laporan Laba Rugi Sesuai dengan namanya, jenis laporan keuangan ini berfungsi untuk membantu untuk mengetahui apakah bisnis berada dalam posisi laba/rugi.
2. Laporan Perubahan Modal Laporan perubahan modal dalam istilah akuntansi merupakan jenis laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai perubahan modal perusahaan dalam periode tertentu.
3. Neraca Neraca merupakan jenis laporan keuangan yang menyajikan akun aktiva, kewajiban dan modal dalam suatu periode.
4. Laporan Arus Kas Jenis laporan keuangan ini sangat penting untuk mengetahui perputaran arus dana yang berada diperusahaan (kas masuk atau keluar).
5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan Laporan ini merupakan laporan yang memberikan informasi apabila terdapat laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan jenis laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Pengertian Saham dan Return saham Menurut (Aziz, 2015:70) "Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan investor individual atau investor institusional atau trader atas investasi mereka atau sejumlah dana yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan". Dan menurut

(Hadi, 2015:179) menyatakan “Return saham adalah nilai saham dalam rupiah yang terbentuk akibat terjadinya aksi pembelian dan penawaran saham di bursa efek oleh sesama anggota bursa”. Berdasarkan dari dua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa saham adalah suatu tanda kepemilikan investor individual atau investor institusional atas dana yang diinvestasikan dalam sebuah perusahaan dalam bentuk surat berharga yang fungsinya sebagai penanda salah satu pemilik aset dari perusahaan tersebut. Sedangkan return saham merupakan harga dari saham suatu perusahaan yang digunakan sebagai indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan pada waktu tertentu di pasar modal yang terjadi akibat dari aksi pembelian dan penawaran saham. Jenis-Jenis Return saham Ada beberapa jenis return saham di BEI. Menurut (Lee, 2015) Terdapat 4 jenis return saham didalam candle stick yaitu :

1. Harga pembukaan (*open*) adalah harga yang pertama kali terjadi pada suatu saham di waktu awal pembukaan bursa. Awal waktu pembukaan saham di Bursa Efek Indonesia dimulai pukul 09.00 WIB.
2. Harga tertinggi (*high*) adalah harga tertinggi yang pernah terjadi dalam satu hari perdagangan saham di bursa saham.
3. Harga terendah (*low*) adalah harga terendah yang pernah terjadi dalam satu hari perdagangan saham di bursa saham.
4. Harga penutupan (*close*) adalah harga terakhir kali terjadi pada suatu saham di waktu akhir menjelang penutupan bursa saham. Bursa Efek Indonesia berakhir pukul 16.00 WIB. Berdasarkan dari pernyataan diatas dapat disimpulkan terdapat jenis-jenis return saham yaitu harga pembukaan (*open*), harga tertinggi (*high*), harga terendah (*low*), dan yang terakhir harga penutupan dari suatu saham (*close*). Penelitian ini menggunakan harga penutupan.

Current Ratio (CR) CR merupakan salah satu rasio likuiditas. Rasio likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kewajiban jangka pendek. Menurut (Kasmir, 2017:134) “Rasio lancar atau current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Dan rumus untuk mencari CR menurut (Kasmir, 2017:135)

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Debt to Equity Ratio (DER) DER merupakan salah satu rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjang. Menurut (Sutoro Putra, 2018:89) “Debt to equity ratio adalah rasio yang menggunakan utang dan modal untuk mengukur besarnya rasio”. Dan rumus untuk mencari DER menurut (Darya, 2019:147) :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal/Ekuitas}}$$

Return On Asset (ROA) ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mendapatkan laba. Menurut (Sugiono, 2016:68) “Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada, atau rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan”. Dan rumus untuk mencari ROA menurut (Septiana, 2019:114) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

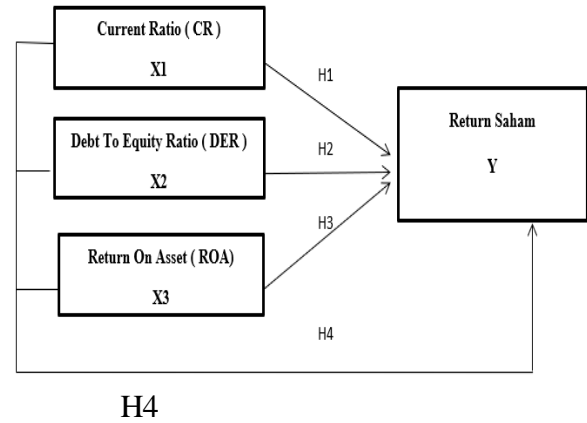
Return Saham

Return saham menurut (Jogiyanto, 2005), return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return dapat berupa return realisasian yang sudah terjadi atau return ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. Return realisasian (*realized return*)

merupakan return yang telah terjadi. Return realisasian dihitung dengan menggunakan data historis. Return realisasian penting atau return historis ini juga berguna sebagai dasar penentu return ekspektasian (*expected return*) dan risiko dimasa datang. Return expektasian (*expected return*) adalah return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan realisasian yang sifatnya sudah terjadi, return ekspektasian sifatnya belum terjadi. Seoraang investor dihadapkan dengan ketidak pastian antara return yang diperoleh dengan risiko yang dihadapinya. Semakin besar return yang diharapkan akan diperoleh dari investsai, semakin besar pula risikonya. Sehingga dikatakan ada hubungan positif antara return ekspektasian dengan risiko. Semakin tinggi return ekspektasian, semakin tinggi risiko yang harus ditanggung.

Kerangka Pemikiran

CR, DER, dan ROA mempunyai hubungan dengan return saham. Ketika suatu perusahaan memiliki modal kerja yang cukup tinggi akibat adanya kelebihan dari aktiva lancar yang sudah digunakan untuk menutupi kewajiban lancar kemudian didukung dengan utang yang tinggi dan digunakan untuk investasi, maka labanya akan meningkat sehingga bisa menarik investor dan return saham akan meningkat. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki modal kerja yang tinggi dengan utang yang tinggi tetapi perusahaan tidak bisa menggunakannya secara efektif untuk investasi maka tidak bisa menghasilkan keuntungan sehingga tidak bisa menarik investor dan tidak bisa meningkatkan return saham. Sehingga jika CR, DER, dan ROA berkolaborasi dengan baik maka bisa meningkatkan return saham.



Gambar Kerangka Pemikiran ;

Keterangan:

X1 = Current Ratio (CR)

X2 = Debt to Equity Ratio (DER)

X3 = Return On Asset (ROA)

Y = Return Saham

H1, H2, H3, H4 = Hipotesis

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian Tempat penelitian yang digunakan untuk memperoleh data untuk penyusunan informasi diperoleh dari melalui website di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan waktu penelitian yang dilakukan untuk menyusun penelitian ini dimulai dari bulan Oktober 2021 – Desember 2021. Populasi dan Sample Populasi merupakan jumlah seluruh data yang akan diteliti. Menurut (Jaya, 2019:17) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sector otomotif dan komponen tahun 2018-2020 yang berjumlah 11 perusahaan. Sedangkan sample merupakan beberapa data yang akan diteliti yang diambil dari suatu populasi. Menurut (Jaya, 2019:27) “Sample adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Peneliti memiliki

karakteristik yang akan digunakan untuk sample, yaitu:

1. Perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2018- 2020 sebanyak 11 perusahaan.
2. Perusahaan sektor otomotif dan komponen yang mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut dari tahun 2018-2020 yang terdaftar di BEI sebanyak 11 perusahaan.
3. Perusahaan yang melaporkan laba berturut-turut dari tahun 2018-2020 yang terdaftar di BEI sektor otomotif dan komponen sebanyak 13 perusahaan. Berdasarkan kriteria sample jumlah perusahaan sebanyak 11 perusahaan. Sedangkan data laporan keuangan yang digunakan untuk penulisan ini sebanyak 11 laporan keuangan perusahaan.

Jenis dan Sumber Data Penelitian Jenis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut (Siregar, 2017:17)) “Data kuantitatif adalah data berupa angka. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik”. Penelitian ini menggunakan data yang berupa angka-angka yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan sektor otomotif dan komponen yang berupa neraca dan laba/rugi selama 2018-2020. Sedangkan return saham diperoleh dari angka return saham penutupan yaitu 31 Desember. Sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna jasa”. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dan return saham, dimana datanya diambil dari situs website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan id.investing.com sektor otomotif dan komponen tahun 2018- 2020. Variabel Penelitian Menurut (I. Hermawan, 2019:52) “Variabel penelitian adalah suatu

atribut dan sifat atau nilai orang, faktor, perlakuan terhadap obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) dan variabel terikat Return Saham. Metode Pengumpulan Data Metode pengumpulan data adalah pengumpulan data-data yang akan digunakan untuk penelitian ini dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumen laporan keuangan tahunan yang didapat dari website BEI tahun 2018-2020 dan data return saham closing tahun 2018-2020 yang didapat dari website Investing.com. Menurut (Yusuf, 2017:391) “Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu, dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, artefacts, gambar, maupun foto”.

Metode Analisis Data

Uji Regresi Berganda

Bertujuan untuk memprediksi besarnya keteraitan dengan menggunakan data variable bebas yang sudah diketahui besarnya.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2) Nilai R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variable dependen. R^2 mengandung kelemahan mendasar dimana adanya bisa terhadap jumlah variable independen yang dimasukkan dalam model. Penelitian ini Nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variable independen ditampahkan ke dalam model. Nilai adjusted R^2 yang kecil berarti kemampuan variable-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Uji Statistik t

Pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat digunakan tingkat signifikan 5%.

Uji Regresi Simultan (Uji Statistik F)

Dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah keseluruhan variabel independen dapat disimpulkan bahwa jika nilai signifikan < 0,05 maka *H0* ditolak, namun jika nilai signifikan > 0,05 maka *H0* diterima.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.
Analisis Linier Berganda Coefficientsa^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1453.786	1982.509		.632	.532
X1 CR	-574.321	1064.346	-0.90	-547	.592
X2 DER	162.138	462.910	.560	3.531	.001
X3 ROA	233.714	103.333	.339	2.138	.039

SPSS versi 25

Persamaan regresi pada table 1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta a sebesar 1453.786 ini berarti jika CR, DER dan ROA memiliki nilai 0 (nol) maka nilai variabel terikat return saham sebesar 1453.786.
2. Nilai koefisien CR untuk variabel X1 sebesar - 576.327. Nilai koefisien yang negatif artinya apabila variabel X1 naik satu satuan maka variabel Y (Return Saham) akan menurun sebesar 574.321, demikian juga sebaliknya apabila variabel X1 turun satu satuan maka variabel Y akan naik sebesar 574.321.
3. Nilai koefisien DER untuk variabel X2 sebesar 162.138. Nilai koefisien yang

positif artinya apabila variabel X2 naik satu satuan maka variabel Y akan naik sebesar 162.138, demikian juga sebaliknya apabila variabel X2 turun satu satuan maka variabel Y akan menurun sebesar 162.138.

4. Nilai koefisien ROA untuk variabel X3 sebesar 233.714. Nilai koefisien yang positif artinya apabila variabel X3 naik satu satuan maka variabel Y akan naik sebesar 233.714, demikian juga sebaliknya apabila variabel X3 turun satu satuan maka variabel Y akan turun sebesar 233.714

Koefisien Korelasi (R)

Tabel 2.

Koefisien Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.617a	.397	.318	3476.01637

SPSS versi 25

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai R adalah sebesar 0,617 yang memberi arti terdapat hubungan yang kuat antara CR, DER dan

ROA terhadap Return Saham. Berdasarkan perhitungan analisis regresi yang dapat dilihat diperoleh nilai koefisien determinasi

adjust R2 adalah sebesar 0.397. Artinya adalah bahwa pengaruh variable independhen CR, DER dan ROA terhadap variable dependent return saham sebesar 39.70% sedangkan sisanya sebesar 60.30% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dimasukan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji F

Tabel 3

Model	F	Sig.
1 Regression Residual Total	5.976	.003b

SPSS versi 25

Dari hasil perhitungan table 3 hasil statistik, diperoleh nilai F hitung sebesar 5.976 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,003. Nilai F hitung (5.976) > F tabel (3.32) dan nilai sig. lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai 0,003 < 0,05; (maka H1 diterima, berarti secara bersama-sama (simultan) CR, DER dan ROA berpengaruh signifikan terhadap Return Saham).

Uji t

Dapat dilihat pada table 1 hasil perhitungan statistic, diperoleh Variabel CR (X1) terhadap Return Saham (Y), t hitung -0.547 < t tabel 1,692, dengan demikian H0 diterima, yang menyatakan diduga CR secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return Saham. Variabel DER (X2) terhadap Return Saham (Y), t hitung 3.531 > t tabel 1,692, dengan demikian H0 ditolak, yang menyatakan diduga DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return Saham. Variabel ROA (X3) terhadap Return Saham (Y), t hitung 2.138 > t tabel 1,692, dengan demikian H0 ditolak, yang menyatakan diduga ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

PEMBAHASAN

CR (X1) terhadap Return Saham (Y)

Penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama yaitu diduga *Current Ratio* berpengaruh terhadap Return Saham. Ternyata nilai Current Ratio yang tinggi tidak mempengaruhi minat investor dalam menanamkan modalnya, karena dengan tingginya nilai Current Ratio berarti pengelolaan aktiva lancar kurang berjalan dengan baik, sehingga banyak aktiva lancar yang menganggur dan tidak dioptimalkan oleh perusahaan sehingga mengakibatkan menurunnya minat investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini dapat memberikan keyakinan pada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat memberikan return saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR memiliki nilai negatif berpengaruh terhadap return saham. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan bisa menggunakan kelebihan aset lancarnya untuk berinvestasi yang dimana investasi tersebut bisa menambah suatu keuntungan dan jika perusahaan tidak bisa menggunakan kelebihan aset lancarnya tentu investor akan melihat bahwa perusahaan sedang mengalami kerugian, lalu permintaan return saham di perusahaan tersebut akan berkurang dan tentu hal ini tidak akan berpengaruh terhadap return saham. Dan sebenarnya jika kelebihan aset lancar tidak menganggur lalu digunakan untuk menambah modal kerja dan bisa digunakan untuk menambah keuntungan sehingga bisa menarik investor untuk membeli return saham di perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa CR memiliki nilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap return saham.

DER (X2) terhadap Return Saham (Y)

Berdasarkan teori, seharusnya nilai DER memiliki nilai yang negative terhadap return saham tetapi didalam penelitian ini ditemukan nilai DER memiliki nilai yang positive terhadap return saham. Hasil

penelitian ini mengindikasikan adanya pertimbangan yang berbeda dari beberapa investor dalam memandang DER. Perusahaan tersebut memerlukan banyak dana operasional yang tidak mungkin dapat dipenuhi hanya dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER memiliki nilai positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini sesuai teori jika DER di suatu perusahaan tinggi maka perusahaan tersebut memiliki utang yang cukup besar dibanding dengan modalnya. Hal ini menunjukkan tingginya resiko investasi di perusahaan tersebut sehingga menyebabkan investor berfikir bahwa jika perusahaan yang memiliki utang yang cukup besar serta tingkat keamanan investasi di perusahaan tersebut menjadi rentan, disisi lain jika perusahaan memiliki utang yang banyak perusahaan bisa menggunakannya untuk investasi sehingga bisa meningkatkan laba, sehingga investor menjadi sulit untuk mengukur kinerja perusahaan sehingga DER tidak berpengaruh terhadap return saham

ROA (X3) terhadap Return Saham (Y)

Tingkat profitabilitas perusahaan yang baik tentu akan menarik minat investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut, karena ROA yang tinggi akan meningkatkan tingkat kembalian (*return*) yang dinikmati oleh investor. Hasil dari uji ROA menyimpulkan bahwa ROA memiliki nilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini sesuai teori bahwa rasio ROA yang tinggi itu artinya perusahaan bisa menggunakan asetnya secara efektif dan efisien sehingga bisa menambah suatu laba di perusahaan dengan asset yang sedikit. Investor akan tertarik karena kemampuan kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba, investor akan berpikir jika investor membeli return saham di perusahaan tersebut maka investor akan mendapatkan

keuntungan dan tingkat keamanan investasi di perusahaan tersebut sangatlah tinggi. Hal ini menyebabkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap return saham dan hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat, 2017) yang menghasilkan bahwa ROA memiliki nilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap return saham.

CR (X1), DER (X2) dan ROA (X3) terhadap Return Saham (Y)

Variabel CR (X1) terhadap Return Saham (Y), t hitung $-0.547 < t$ tabel 1,692, dengan demikian H_0 diterima, yang menyatakan diduga CR secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return Saham. Variabel DER (X2) terhadap Return Saham (Y), t hitung $3.531 > t$ tabel 1,692, dengan demikian H_0 ditolak, yang menyatakan diduga DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return Saham. Variabel ROA (X3) terhadap Return Saham (Y), t hitung $2.138 > t$ tabel 1,692, dengan demikian H_0 ditolak, yang menyatakan diduga ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return Saham. Dari hasil perhitungan uji F nilai nilai F hitung sebesar 5.976 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,003. Nilai F hitung (5.976) $>$ F tabel (3.32) dan nilai sig. lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,003 < 0,05$; (maka H_1 diterima, berarti secara bersama-sama (simultan) CR, DER dan ROA berpengaruh signifikan terhadap Return Saham).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, dan return saham maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif sebesar - 576.327 terhadap return saham, yang dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.

2. *Debt To Equity Ratio* memiliki pengaruh positif sebesar 162.138 terhadap return saham yang dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap return saham tetapi tidak signifikan.
3. *Return On Asset* memiliki pengaruh positif sebesar 233.714 terhadap return saham yang dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.
4. *Current Ratio, Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Asset* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap return saham yang ditunjukkan hasil uji simultan bahwa nilai f hitung lebih besar dari nilai f tabel dan nilai signifikasinya lebih kecil dari 0.05. Hasil ini diperkuat dengan koefisien determinasi sebesar 0.397. Artinya adalah bahwa pengaruh variable independen CR, DER dan ROA terhadap variable dependent return saham sebesar 39.70% sedangkan sisanya sebesar 60.30% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

SARAN

Perusahaan dan investor hendaknya memperhatikan faktor-faktor seperti variable independent yang dapat mempengaruhi return saham dalam perusahaan industry Automotif dan Komponen yang terdaftar di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, M. (2015). *Manajemen Investasi* (R. Selvasari (Ed.)). BUDI UTAMA.
Darya, I. G. P. (2019). *Akuntansi Manajemen* (Fungky (Ed.); Pertama). Uwais Inspirasi Indonesia.
Hadi, S. R. (2015). *Sukses Membeli Saham Tanpa Modal Secara Otodidak* (A. Latif (Ed.)). Laskar Aksara.
Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Kualitatif, Kuantitatif, dan

Mixed Method) (Sulaeman (Ed.)). Hidayatul Quran Kuningan.
Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (A. Pramono (Ed.); 2nd ed.). Gramedia.
Jaya, I. (2019). *Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan* (Suwito (Ed.); Edisi Pert). Kencana.
Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (S. Rinaldy (Ed.); Cetakan ke). Rajagrafindo Persada.
Lee, L. (2015). In Love With Fibonacci: *Menguasai Perdagangan Saham Dengan Menggunakan Fibonacci* (S. Rachmatika (Ed.)). Menuju Insan Cemerlang.
Nurdin & Sri Hartati, I. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial* (Lutfiah (Ed.)). Media Sahabat Cendekia.
Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Suwito (Ed.); Edisi pert). Kencana.
Septiana, Aldina. 2019. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
Sugiono, A. (2016). *Paduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Grasindo.
Yadiati. Winwin. 2017. *Kualitas Pelaporan Keuangan* (Kajian Teoritis Dan Empiris). Jakarta. Prenda Media Group.
A Muri Yusuf. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.